

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keputusan Menjadi Akuntan Publik

*Agustina Riyanti^{*1}, Nur Halimah Siahaan², dan Rizki Ramadhani³

^{1,2,3}Universitas Putra Bangsa

*Email: riyantiagustina55@gmail.com

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik. Faktor-faktor yang memengaruhi minat diyakini berdampak dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Metode – Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 145 responden dari perguruan tinggi di Indonesia dengan menggunakan teknik convenience sampling. Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan data kuesioner. Hipotesis diuji menggunakan SEM-PLS.

Hasil – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial, keamanan kerja, kemudahan dan pengakuan profesional tidak berpengaruh pada minat mahasiswa menjadi seorang akuntan publik. Sedangkan variabel kepribadian berpengaruh pada minat menjadi seorang akuntan publik

Originalitas – Penelitian ini berkontribusi bagi akuntan pendidik untuk mengetahui minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik, sehingga akuntan pendidik dapat berfokus memerhatikan faktor-faktor minat mahasiswa.

Implikasi – Penelitian ini bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan jurusan akuntansi. Selain itu, bimbingan karir bagi mahasiswa akuntansi akan diberikan, memungkinkan mereka untuk mengejar karir yang lebih baik yang selaras dengan minat dan potensi mereka. Selain itu, mahasiswa jurusan akuntansi harus mempelajari lebih lanjut tentang ciri-ciri industri akuntansi, khususnya sektor akuntan publik agar mendapatkan gambaran mengenai profesionalitas dibidang akuntan publik.

Kata Kunci : Persepsi, Minat, Akuntan Publik.

Abstract

Purpose – This research analyzes the factors that influence accounting students' interest in choosing a career as a public accountant. Factors that influence interest are believed to have an impact on choosing a career as a public accountant.

Method – This research took a sample of 145 respondents from universities in Indonesia using convenience sampling techniques. This research tests the hypothesis using questionnaire data. The hypothesis was tested using SEM-PLS.

Results - The results of this study show that the variables of financial rewards, job security, convenience, and professional recognition do not affect students' interest in becoming a public accountant. Meanwhile, personality variables influence interest in becoming a public accountant

Originality – This research contributes to teaching accountants to find out the interests of accounting students in choosing a career as a public accountant so that teaching accountants can focus on paying attention to student interest factors.

Implications – This research is useful for the management of accounting major education. Additionally, career guidance for accounting students will be provided, enabling them to pursue better careers that align with their interests and potential. Apart from that, students majoring in accounting must learn more about the characteristics of the accounting industry, especially the public accounting sector to get an idea of professionalism in the field of public accounting.

Keywords: perception, interest, public accounting

Cara Sitasi: Agustina Riyanti, Nur Halimah Siahaan, dan Rizki Ramadhani. (2024). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keputusan Menjadi Akuntan Publik. *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*. 2 (1), 24-32.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peran krusial dalam menjaga kredibilitas dan transparansi informasi keuangan suatu entitas, menjadikannya salah satu profesi yang sangat strategis dalam dunia bisnis dan keuangan. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam

tentang persepsi mahasiswa terhadap profesi ini menjadi penting, karena hal ini dapat memengaruhi pilihan karier mereka, serta ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi. Pemilihan karir merupakan tahap penting bagi setiap individu. Mahasiswa akuntansi mempunyai beberapa pilihan karir yang dapat dicapai setelah lulus menjalani perkuliahan S1 Akuntansi. Beberapa profil lulusan mahasiswa akuntansi yang ditawarkan oleh Perguruan Tinggi meliputi, akuntan publik, akuntan internal, auditor internal, akuntan pendidik, dan konsultan perpajakan maupun konsultan akuntansi. Sebagai salah pilihan karir, akuntan public memiliki ciri khas profesionalitas yang kemudian diatur dalam UU No 5 2011 yang mendefinisikan akuntan publik sebagai sebuah profesi bagi individu yang diharuskan memperoleh izin terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaannya sebagai pemberi jasa asurans, meliputi jasa audit, reviu dan jasa konsultasi terkait dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen. Akuntan publik berperan penting sebagai salah satu upaya menangani kejengangan informasi yang bisa saja terjadi bagi pemangku kepentingan, seperti manajemen di perusahaan maupun pemegang saham. Keberadaan akuntan publik diharapkan mampu memberikan peningkatan pada kualitas informasi laporan keuangan di perusahaan agar andal dan kredibel sebagai dasar mampu mmbilan keputusan bagi pemangku kepentingan (Dewayani & Chasanah, 2017).

Berdasarkan info grafik laporan periodik Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menyajikan bahwa profesi akuntan publik mengalami penurunan. Total akuntan publik pada tahun 2021 sebanyak 1.454 turun menjadi 1.480 per September 2022. Penurunan jumlah akuntan publik pada September 2022 menunjukkan penurunan minat lulusan S1 akuntansi tahun 2021-2022 yang memilih karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa lulusan tahun 2021-2022 merupakan generasi Z, dimana generasi Z. Penurunan keinginan mahasiswa berkarir sebagai seorang akuntan publik dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor tekanan yang tinggi bagi profesi akuntan publik. Penelitian Wulandari & Mustikawati (2017) menyatakan bahwa pada umumnya, lingkungan kerja profesi akuntan public memiliki kesan negatif pada mahasiswa akuntansi, yaitu jam kerja yang melebihi batas normal dan tekanan pekerjaan yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Hanifah & Wardono (2020) bahwa generasi Z berkarir pada dimensi kenyamanan rekan kerja dan keseimbangan kehidupan dan pekerjaan, sehingga menghindari pemilihan karir yang mengancam keseimbangan kehidupan dan pekerjaan.

Penelitian terdahulu mengenai minat pemilihan karir menyebutkan bahwa faktor lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan pertimbangan karir berpengaruh positif terhadap tingkat keinginan mahasiswa akuntansi dalam karirnya sebagai auditor (Fitriana & Yanti, 2023). Penelitian Priyanti et al. (2017) menunjukkan minat berkarir sebagai akuntan publik dipengaruhi berbagai hal, seperti: profesionalisme, nilai intrinsic pekerjaa, penghargaan finansial, personalitas, pengakuan profesionalitas, dan pelatihan profesionalitas. Pandangan masyarakat dan prestise profesi juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi mahasiswa. Jika masyarakat mengakui dan menghargai peran akuntan publik dalam mengawasi keuangan entitas, mahasiswa kemungkinan akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk menguji bagaimana persepsi mahawasiswa akuntansi pada saat memilih karir menjadi

akuntan publik yang didasari dari fenomena penurunan jumlah akuntan publik, perbedaan pola pikir generasi Z dalam memilih karir, dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini juga akan mencoba menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh pandangan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

LITERATURE REVIEW

Minat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat disebut sebagai perhatian dan kecenderungan hati yang tinggi, serta kesukaan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Dippa, Mendra, & Bhegawati (2020) minat dapat diartikan sebagai tahap pertama dari munculnya perasaan suka atau adanya rasa tertarik yang lebih menonjol pada perihal tertentu. Menekuni salah satu profesi merupakan bagian dari minat. Minat dapat berpengaruh penting bagi individu dalam berkarir pada suatu profesi yang ditekuninya agar memperoleh kepuasan kerja (Kemalasari, Susilowati, & Widianingsih, 2021).

Profesi Akuntan Publik

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik memuat definisi akuntan publik sebagai sebuah profesi bagi individu yang diharuskan memperoleh izin terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaannya sebagai pemberi jasa asuransi, meliputi jasa audit, reviu dan jasa konsultasi terkait dengan proses akuntansi, keuangan perusahaan, dan manajemen. Profesi akuntan publik mengalami perkembangan selaras dengan perkembangan dunia usaha yang kini muncul berbagai jenis perusahaan. Keberadaan profesi akuntan publik dibutuhkan oleh masyarakat luas, khususnya pemangku kepentingan perusahaan untuk mendapatkan informasi. Dengan jumlah yang sama dengan informasi yang dimiliki oleh manajemen terkait laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan (Kemalasari et al., 2021). Para akuntan publik diharuskan dapat mengikuti kemajuan dalam dunia bisnis, oleh karenanya diwajibkan bagi akuntan publik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan setiap tahunnya (Febriyanti, 2019).

Teori Dua Faktor

Hezberg menjelaskan mengenai kepuasan kerja individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan luar (eksternal) melalui teori yang dikemukakan bernama teori dua faktor. Faktor internal meliputi minat, kenikmatan, pengakuan, dan tantangan yang diraih. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi gaji, keamanan, pengawasan, kondisi kerja dan kebijakan (Suryani & Machmuddah, 2018). Penelitian ini menguji baik faktor internal dan eksternal yang diasumsikan berpengaruh pada keinginan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi menjadi seorang akuntan publik, diantaranya meliputi penghargaan, finansial, personalitas, tingkat keamanan kerja, kemudahan dalam mendapatkan informasi, dan pengakuan profesional.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Penghargaan finansial merupakan kompensasi biasa berupa gaji atau upah yang diperoleh individu dari pemberi kerja setelah selesai menjalankan pekerjaannya (Fitriana & Yanti, 2023). Persepsi mahasiswa tentang nilai finansial yang dapat diperoleh dari karier sebagai akuntan publik menjadi elemen kunci. Jika mahasiswa memiliki pandangan positif

terhadap besarnya penghargaan finansial yang dapat mereka peroleh melalui karier ini, kemungkinan besar mereka akan cenderung memilih jalur karier sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang dapat membentuk persepsi ini melibatkan aspek-aspek seperti gaji yang kompetitif, peluang bonus, dan potensi kenaikan pangkat di dunia profesi akuntan publik. Individu tertarik pada suatu perusahaan atau profesi yang menawarkan penghargaan finansial untuk memberikan tingkat kepuasan (Jaya, Astuti, & Harimurti, 2018).

H₁: Persepsi penghargaan finansial mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Personalitas menjelaskan kepribadian individu ketika berperilaku pada saat menghadapi situasi apapun (Priyanti et al., 2017). Akuntan publik akan menghadapi situasi yang berubah-ubah sesuai dengan perusahaan klien. Berdasarkan teori perilaku terencana, individu cenderung melihat pengalaman masa lalu sebagai tolak ukur dalam bertindak untuk menghadapi hambatan dan rintangan. Mahasiswa akuntansi mempunyai pengalaman belajar audit di kelas maupun magang di lapangan yang membangun personalitasnya sehingga berminat berkarir menjadi akuntan publik.

Peneliti berpendapat mahasiswa akuntansi memiliki kepribadian yang cenderung sesuai dengan tuntutan profesi akuntan publik, maka mungkin mereka lebih mungkin untuk memilih karier. Nilai-nilai yang dianut oleh mahasiswa juga dapat memainkan peran penting. Jika mereka menempatkan nilai tinggi pada etika, integritas, dan kejujuran, nilai-nilai yang sangat diperlukan dalam praktik akuntansi public. Sikap mahasiswa terhadap risiko juga dapat mempengaruhi pemilihan karier. Karier sebagai akuntan publik sering melibatkan penanganan informasi keuangan yang sangat sensitif, dan mahasiswa yang memiliki sikap yang relatif rendah terhadap risiko mungkin merasa lebih nyaman dengan tuntutan profesi ini.

H₂: Personalitas mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Tingkat keamanan kerja merupakan rasa aman bagi individu dalam berkarir pada suatu profesi sehingga bertahan dalam jangka panjang menekuni profesi. Keamanan kerja bagi profesi akuntan publik meliputi tidak mudah dikenakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), memperoleh asuransi dan jaminan. Pentingnya persepsi mahasiswa tentang keamanan kerja dalam membentuk minat mereka untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Melalui pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ini, dapat memberikan wawasan yang lebih baik untuk pengembangan pendidikan dan orientasi karier yang dapat mendukung mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pemilihan profesi akuntan publik.

H₃: Persepsi mahasiswa akuntansi tentang keamanan kerja memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

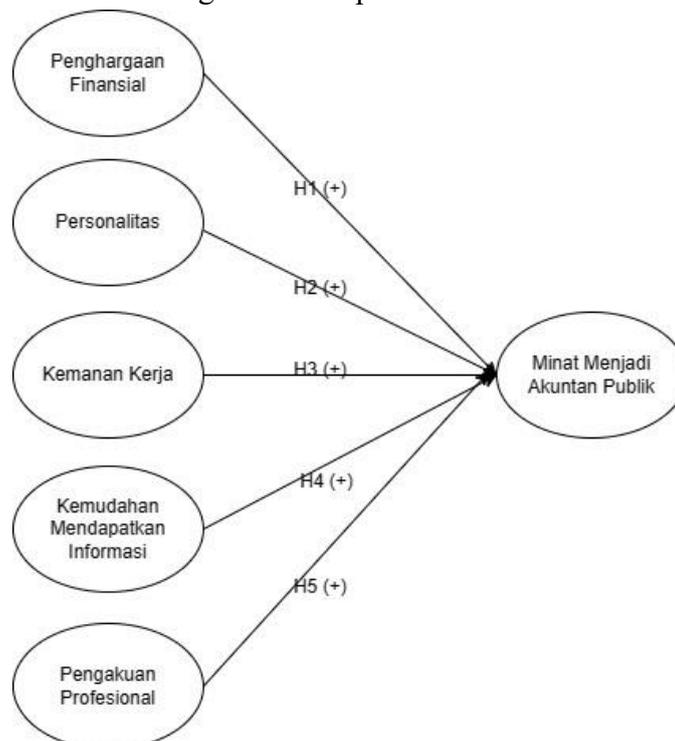
Tingkat kemudahan untuk mendapatkan informasi lowongan pekerjaan semakin tinggi dikarenakan kemajual teknologi pada saat ini, sehingga individu mengetahui jenis dan pekerjaan dari suatu profesi yang diminati. Lowongan kerja akuntan publik dapat ditemukan pada beberapa platform pencarian kerja. Peran teknologi informasi juga menjadi faktor kunci

dalam membentuk persepsi mahasiswa. Jika teknologi informasi digunakan secara efektif untuk menyediakan akses ke sumber daya informasi terkini tentang profesi akuntan publik, mahasiswa mungkin merasa lebih termotivasi dan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap ketersediaan informasi tersebut. Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa persepsi kemudahan akses informasi dapat bervariasi di antara mahasiswa, tergantung pada tingkat minat, motivasi, dan kebutuhan individual mereka. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam menganalisis dampak persepsi ini terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi. Menurut peneliti perlu pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ini, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan dan bimbingan karier yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa akuntansi dalam membuat keputusan karier yang terinformasi dan sesuai dengan aspirasi mereka.

H₄: Persepsi kemudahan mahasiswa akuntansi dalam mendapatkan informasi memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.

Pengakuan profesional merupakan apresiasi yang diterima berkaitan dengan pekerjaan maupun prestasi dalam pekerjaan. Individu mempertimbangkan penghargaan yang diperoleh atas pekerjaan pada saat pemilihan karier. Pengakuan profesional termasuk bentuk penghargaan non-finansial. pentingnya persepsi mahasiswa tentang pengakuan profesional dalam membentuk minat mereka terhadap karier sebagai akuntan publik. Dengan memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ini, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan dan pembinaan karier yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa akuntansi dalam membuat keputusan karier yang informasional dan sesuai dengan aspirasi mereka.

H₅: Persepsi pengakuan profesional mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian menggunakan data kuesioner dalam menguji hipotesis. Berdasarkan penelitian terdahulu, individu yang berminat menjadi akuntan publik adalah keputusan yang menakutkan (Schoenfeld, 2017). Oleh karenanya, sampel penelitian ini berupa mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Adapun Teknik penelitian adalah *convenience sampling*. Penelitian menggunakan 6 variabel yakni Penghargaan finansial, kepribadian, keamanan kerja, kemudahan mendapatkan informasi, pengakuan professional dan minat mahasiswa pada akuntan publik dengan tingkat signifikan 1% dan batas minimum R-Squared sebesar 25%, untuk mendapatkan hasil *statistical power* sebesar 80%, maka minimum ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 116 sampel (Beal, et al, 2003).

Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada minat untuk memiliki profesi akuntan publik dalam pengujian penelitian menggunakan 23 pertanyaan. Tiap variabel terdiri dari 3 dan/atau 4 pertanyaan. Respon diberikan kebebasan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan ketertarikan yang dimiliki. Faktor minat mahasiswa akuntansi diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Penghargaan finansial (PF), Kepribadian (Kep), Kemudahan (Ease), Tingkat Keamanan Kerja (TKK), dan minat pada akuntan publik dikembangkan oleh Surono (2012) sedangkan Pengakuan profesional (Ppro) dikembangkan oleh Astuti (2014). Variabel kontrol juga dipertimbangkan, termasuk variabel demografis, terdiri dari lokasi kampus, jurusan, jenis kelamin. Penelitian menggunakan analisis regresi berganda dalam menganalisis mode penelitian. Peneliti juga menguji keabsahan instrument penelitian, validasi skala pengukuran variabel yang diteliti melalui uji reliabilitas, validitas diskriminan, dan validitas konvergen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

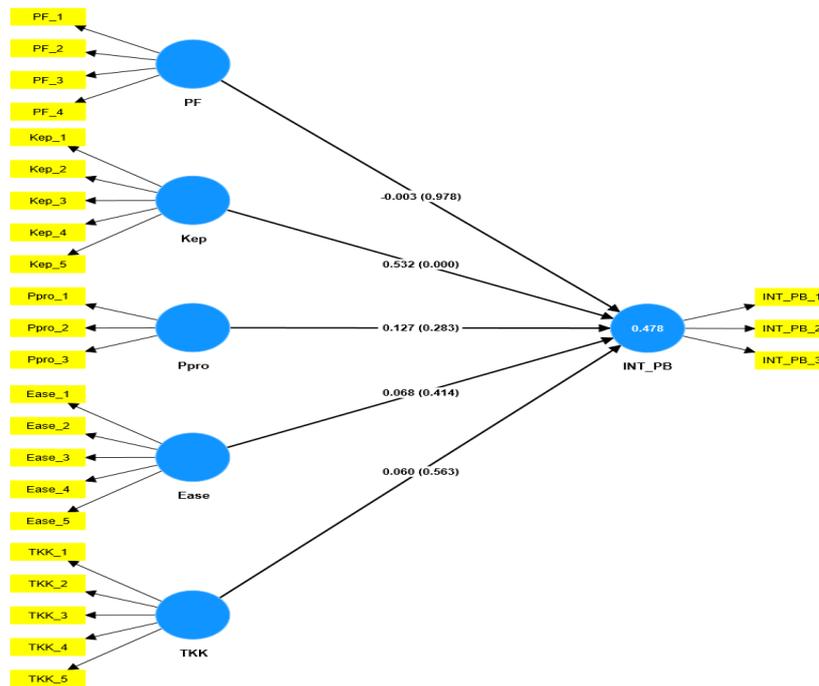
Hanya satu hipotesis yang didukung oleh hasil pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi faktor yang mampu memberikan pengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam meniti karirnya menjadi akuntan publik. Temuan ini menunjukkan bahwa hal-hal yang memberikan motivasi mahasiswa akuntansi untuk memiliki karir sebagai akuntan publik sama sekali tidak banyak mempengaruhi mereka untuk memilih karir tersebut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan PLS

Hipotesis	β	T Values	P Values	Results
1. PF → INT_PB	0.002	0.028	0.978	N/S
2. Kep → INT_PB	0.533	5.799	0.000	Sig
3. TKK → INT_PB	0.130	0.578	0.563	N/S
4. Ease → INT_PB	0.064	0.817	0.414	N/S
5. Ppro → INT_PB	0.119	1.075	0.283	N/S

Notes: Significance of estimates; *** $p < 0,001$, ** $p < 0,01$, * $p < 0,05$; † $p > 0,05$; β = Path Coefficients.; Sig = Significant; N/S = Not Significant

PF= Penghargaan finansial, Kep=Kepribadian, Ease= Kemudahan, TKK = Tingkat Keamanan Kerja, dan INT_PB= minat pada akuntan public, Ppro= Pengakuan professional.



Gambar 2. Hasil Pengolahan PLS

Pembahasan

Pada hipotesis pertama, penghargaan finansial tidak ada pengaruhnya dengan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk berprofesi menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena sebagian mahasiswa menganggap tidak mungkin bisa langsung berkarir di bidang ini sebagai akuntan atau bidang lainnya dan langsung mendapatkan gaji yang tinggi. Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian Suratman et al, (2021) yang menunjukkan pengalaman kerja yang tinggi merupakan prasyarat gaji yang tinggi, begitu pula penelitian Putri & Nursiam (2023) yang tidak menemukan korelasi antara penghargaan finansial dan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan non-publik atau publik. Hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara kepribadian dengan ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam menekuni profesi akuntan publik. Hal ini konsisten dengan penelitian lain; Schoenfeld, et al (2017) menemukan bahwa kepribadian mempengaruhi minat kerja secara positif karena ciri-ciri kepribadian berakar pada ekspresi yang dapat diterima secara sosial. Menurut penelitian lain, kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap seberapa besar keinginan atau minat pekerja terhadap pekerjaannya sehingga menghasilkan kinerja yang tinggi (Satika, et al 2023).

Pada hipotesis ketiga, ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi oleh keamanan kerja. Pasalnya, dibandingkan dengan profesi lain, mahasiswa berpendapat bahwa bidang akuntan publik menawarkan keamanan kerja yang rendah. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Chairunnisa, (2014) yang menemukan bahwa minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntan publik tidak meningkat dengan tingkat keamanan kerja saat ini. Pada hipotesis keempat, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi faktor kemudahan mendapatkan informasi. Ketertarikan mahasiswa dalam meniti karir di bidang

akuntan terutama publik tidak dipengaruhi oleh betapa sederhananya memperoleh informasi tentang karir tersebut. Hal ini dikarenakan, mahasiswa tidak cukup mendapatkan informasi mengenai karir sebagai akuntan publik. Sehingga kurangnya ketertarikan mahasiswa pada profesi ini yang menyebabkan rendahnya minat memilih karir menjadi seorang akuntan publik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian lain seperti Murdiawati (2020) yang menemukan mahasiswa semakin tertarik memilih karir karena semakin mudahnya memperoleh informasi dan lamaran kerja. Hipotesis kelima menunjukkan minat mahasiswa akuntansi dalam meniti karir sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi oleh variable pengakuan profesional. Pengakuan profesionalitas yang diberikan dalam bentuk penghargaan tidak mempengaruhi niat para mahasiswa berkarir di bidang akuntan publik. hal ini dikarenakan, belum terbentuknya keinginan mereka berkarir di bidang akuntan publik sehingga belum menyadari adanya profesionalitas di dunia kerja. Hasil sejalan dengan penelitian Murdiawati (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa akan lebih tertarik pada pekerjaan ketika mereka menyadari profesionalisme.

KESIMPULAN

Hasil analisis statistik bahwa faktor penghargaan finansial, keamanan kerja, kemudahan dan pengakuan professional tidak berpengaruh pada ketertarikan mahasiswa menjadi seorang akuntan publik. Faktor kepribadian menjadi factor yang memiliki pengaruh pada minat menjadi seorang akuntan publik. Hal ini dikarenakan peminatan individu berasal dari dorongan atau ketertarikan dari dalam diri sendiri tanpa adanya intervensi dari faktor lain. Oleh karena itu, peneliti memiliki kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik tidak berpengaruh sepenuhnya pada mahasiswa untuk memiliki karir menjadi seorang akuntan publik. Hal ini dikarenakan belum cukupnya informasi mengenai profesionalitas sebagai akuntan publik.

REFERENSI

- Beal, D. J., Cohen, R. R., Burke, M. J., & McLendon, C. L. (2003). Cohesion and Performance in Groups: A Meta-Analytic Clarification of Construct Relations. *Journal of Applied Psychology*, 88(6), 989–1004. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.6.989>
- Chairunnisa, F. (2014). Analisis faktor-faktor mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa ekonomi akuntansi universitas tanjungpura pontianak). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 1–26.
- Dewayani, & Chasanah. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 176–183.
- Dippa, Mendra, & Bhegawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Kharisma*, 2, 262–283.
- Febriyanti. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 88.

- Fitriana, D., & Yanti, H. B. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Seorang Akuntan Publik. *Ebid: Ekonomi Bisnis Digital*, 1(1), 39–48.
- Hanifah, H., & Wardono, P. (2020). Identifikasi Faktor Pembentuk Perilaku Pencari Kerja Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, (January). <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.628>
- Jaya, Astuti, & Harimurti. (2018). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, dan Pertimbangan Pasar terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 180–193.
- Kemalasari, R. Y., Susilowati, D., & Widianingsih, R. (2021). Minat Mahasiswa terhadap Profesi Auditor Eksternal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 23(3), 77–98.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- Priyanti, Herawati, & Sinarwati. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Profesional dalam Menghadapi ASEAN Economic Community. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Putri, S. W., & Nursiam. (2023). Analisis Faktor-Faktor Mahasiswa Akuntansi dalam Menentukan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Se-Surakarta dengan Akreditasi Kejuruan Akuntansi Minimal B). *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 2(April), 235–246. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14317/0%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14317/6724>
- Satika, T., Asmony, T., & Serip, S. (2023). Pengaruh Kepribadian Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Komunikasi, Dan Kewirausahaan*, 1(4), 255–274.
- Schoenfeld, J., Segal, G., & Borgia, D. (2017). Social cognitive career theory and the goal of becoming a certified public accountant. *Accounting Education*, 26(2), 109–126. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274909>
- Suratman, & Nirsetyo Wahdi. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 251–264. <https://doi.org/10.53625/jcijournalcakrawalaindonesia.v1i3.607>
- Suryani, & Machmuddah. (2018). Aspek-aspek Pertimbangan dalam Berkarir sebagai Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 106–117.
- Wulandari, & Mustikawati. (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Eksternal terhadap Pilihan Karir sebagai Auditor Eskternal. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(3).